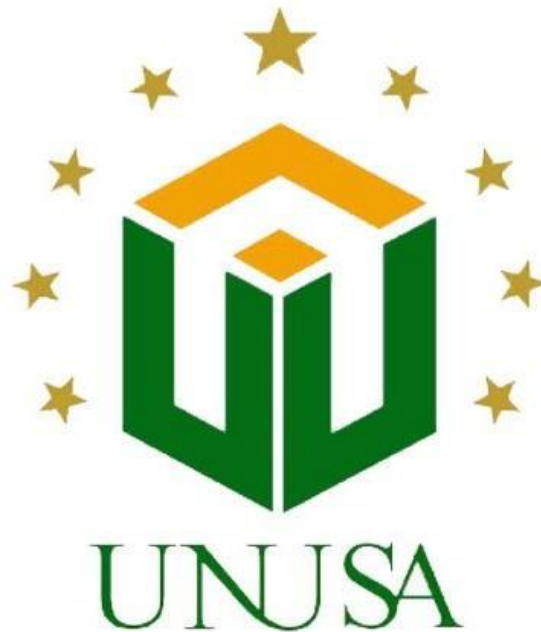


## **PROPOSAL**

### **HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA SIWALANPANJI KABUPATEN SIDOARJO**



Oleh :

Farhana Maulida 2330020094

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA  
SURABAYA  
2023**

## A. Latar Belakang

Menurut data WHO (2021), Indonesia merupakan negara urutan ketiga dengan angka kejadian *stunting* tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Prevalensi *stunting* pada tahun 2020 adalah 1499,2 juta untuk kategori anak balita yang mengalami *stunting*, dengan skor kinerja cukup tinggi 53% di Asia daratan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan balita dengan gizi pendek di Indonesia sebesar 30,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Kekurangan gizi buruk dapat diketahui pada pertumbuhan yang terhambat pada balita, seperti dari panjang badan dan tinggi badan. Berdasarkan standar pertumbuhan, *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun, masalah kurang gizi yang bersifat kronik selama pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan anak tumbuh lebih kecil dari usianya, dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) (WHO, 2010).

Faktor penyebab langsung *stunting* pada balita selain asupan makan juga disebabkan oleh penyakit infeksi yang diderita balita (Black RE, dkk, 2008 dalam Apri 2017). Berdasarkan hasil penelitian Setiawan, Machmud, & Masrul (2018) sebelumnya menunjukkan bahwa rentan terhadap penyakit berpengaruh pada kejadian *stunting*. Riwayat penyakit infeksi berisiko 12 kali mengalami *stunting* dan dapat membahayakan status gizi balita (Pibriyanti, Suryono & Luthfi, 2019). Penyakit infeksi pada anak balita memungkinkan terjadinya penurunan berat badan, jika hal tersebut berulang dalam kurun waktu lama serta tidak diimbangi dengan pemberian asupan makanan yang cukup maka dapat menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit infeksi berhubungan dengan praktik *hygiene*, sehingga praktik *hygiene* dan sanitasi juga perlu mendapat perhatian. Pengonsumsian makanan dengan praktik *hygiene* yang buruk pada balita dapat berisiko besar tertular penyakit infeksi. Pelayanan

kesehatan balita harus dilakukan secara optimal agar kemungkinan balita mengalami penyakit menular menjadi rendah. Ibu balita harus menjaga kebersihan badan, makanan dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini harus diperhatikan agar balita dapat terhindar dari penyakit infeksi, kebanyakan balita mengalami diare dan ISPA (Audiena & Siagian, 2021). Menurut Yuniarti et al, (2019) bahwa anak balita yang memiliki riwayat diare berisiko 13,33 kali menjadi *stunting* dan anak balita dengan riwayat ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dapat berisiko 7,01 kali menjadi *stunting*.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Utama**

Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi riwayat penyakit infeksi pada balita *stunting* usia 24-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi sanitasi lingkungan pada tempat tinggal balita *stunting* usia 24-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo
- c. Menganalisis hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo.
- d. Menganalisis hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo.

## C. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang baik untuk mahasiswa Ilmu Gizi, Kesehatan Masyarakat dan Jurusan kesehatan lainnya khususnya pada para pembaca umum.
- b. Hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai referensi bagi Peneliti untuk melakukan penelitian dengan konsep yang serupa

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada :

#### a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalanpanji Kabupaten Sidoarjo.

#### b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan informasi kepada masyarakat tentang penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan pada balita *stunting* di Desa Siwalanpanji Kabupaten Sidoarjo, sehingga diharapkan dapat menjadi inspirasi kedepannya untuk pencegahan masalah gizi khususnya *stunting*.

#### c. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkait dengan hubungan riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalanpanji Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

#### **D. Ruang Lingkup**

*Stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor genetik, perilaku yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal termasuk salah satunya perilaku pemberian makan pada balita. Faktor perilaku pemberian makan meliputi faktor lingkungan, faktor pendidikan ibu, faktor ekonomi orang tua.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan pada balita *stunting* usia 20-59 bulan di Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini hanya dapat mengetahui riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan (praktik *hygiene*).

#### **E. Jangka Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember tahun 2023 di Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan sidang hasil.

#### **F. Biodata Peneliti**

Nama : Farhana Maulida

NIM : 2330020094

No. Tlf : 0895803300696

#### **G. Sasaran**

Sasaran penelitian ini adalah balita stunting usia 24-59 bulan, serta partisipasi ibu dari balita stunting usia 24-59 bulan untuk nantinya akan dilakukan pengambilan data terkait penelitian.

#### **H. Cara Pengambilan Data**

Cara pengambilan data yang akan dilakukan adalah dengan pengisian quisioner terkait riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan meliputi kondisi tempat tinggal

dan praktik hygiene dari ibu dari balita stunting tersebut, untuk mengetahui adanya hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan pada kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Siwalanpanji Kabupaten Sidoarjo.

#### **I. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

#### **J. Hasil yang Diharapkan dari Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat menekan angka stunting yang tinggi diwilayah Kabupaten Sidoarjo.

#### **K. Daftar Pustaka**

- Audiena P.N., Siagian .L.M,. 2021. Hubungan Penyakit Menular da Praktik Hygiene Terhadap Stunting Balita Berusia 24-59 Bulan. Universitas Airlangga.
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, Caulfield LE, Onis MD, all e. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *The lancet*. 2008;07:14.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Situasi Stunting Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. *Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 131–146.
- Pibriyanti, K., Suryono & Luthfi, CA. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Jurnal Nutrisi*, 3(2), 42-49.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.*Jurnal Kesehatan Andalas*,7(2), 275–284.
- WHO. 2010. *The World Health Report 2010*.
- WHO. 2021. *Levels And Trends In Child Malnutrition*
- Yuniarti, T. S., Margawati, A., & Nuryanto. 2019. Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Anak Usia 1-2 Tahun di Daerah Rob Kota Pekalongan. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 83–90.

